

## **Menanamkan Kebiasaan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sosialisasi Literasi**

**Nuraisah<sup>1</sup>, Andi Tenri Abeng<sup>2</sup>, Sriwidayani Syam<sup>3</sup>, Indriani<sup>4</sup>, Elfira<sup>5</sup>**  
*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

Received : 21 Januari 2026, Revised : 2 Februari 2026, Published 16 Februari 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Andi Tenri Abeng

E-mail: [anditenriabeng@unm.ac.id](mailto:anditenriabeng@unm.ac.id)

### **Abstrak**

Rendahnya minat baca peserta didik sekolah dasar merupakan permasalahan yang masih sering dijumpai, khususnya di era digital ketika penggunaan gawai semakin mendominasi aktivitas anak. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas tinggi di SDN No. 112 Sattulu, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca serta membangun kesadaran literasi sebagai fondasi masa depan siswa. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa kegiatan sosialisasi dan pemberian motivasi literasi kepada 30 siswa kelas tinggi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Januari 2026. Kegiatan meliputi pemaparan pentingnya membaca, diskusi interaktif, serta pengenalan pembiasaan membaca buku. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca dan munculnya kesadaran akan pentingnya literasi dalam menunjang prestasi belajar dan pengembangan diri. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat baca siswa dan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dasar. **Kata kunci:** literasi, kebiasaan membaca, siswa sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat

**Kata kunci** - literasi, kebiasaan membaca, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat

### **Abstract**

The low interest in reading among elementary school students remains a frequent issue, particularly in the digital era where gadget usage increasingly dominates children's activities. This condition was also observed among upper-grade students at SDN No. 112 Sattulu, Sinjai Tengah District, Sinjai Regency, South Sulawesi Province. This community service activity aims to instill reading habits and build literacy awareness as a foundation for students' future. The implementation method involved socialization activities and providing literacy motivation to 30 upper-grade students, held on Saturday, January 17, 2026. The activities included presentations on the importance of reading, interactive discussions, and an introduction to book-reading habits. The results of this community service indicate an increase in students' enthusiasm for reading activities and the emergence of awareness regarding the importance of literacy in supporting academic achievement and self-development. This activity provides a positive contribution to fostering students' interest in reading and is expected to serve as an initial step in building a literacy culture within the elementary school environment.

**Keywords** - literacy, reading habits, elementary school students, community service

**How To Cite :** Nuraisah, N., Abeng, A. T., Syam, S., Indriani, I., & Elfira, E. (2026). Menanamkan Kebiasaan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sosialisasi Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3805 - 3812. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1097>

**Copyright** ©2026 Nuraisah Nuraisah, Andi Tenri Abeng, Sriwidayani Syam, Indriani Indriani, Elfira Elfira

## **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi khususnya membaca menjadi fondasi utama bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengenal huruf dan kata, tetapi juga sebagai proses memahami makna, mengolah informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Abidin, 2016). Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak dini menjadi kunci dalam menumbuhkan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar (Suyono & Hariyanto, 2017).

Pemerintah Indonesia telah menempatkan penguatan literasi sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui pembiasaan membaca dan pengembangan minat baca peserta didik (Faizah, et al., 2016). Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literat, di mana kegiatan membaca menjadi bagian dari rutinitas harian siswa (Kemendikbud, 2019). Namun demikian, implementasi kebijakan literasi tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait rendahnya minat baca peserta didik.

Perkembangan teknologi digital turut memberikan tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Anak-anak pada era digital cenderung lebih tertarik menggunakan gawai untuk bermain gim atau mengakses hiburan dibandingkan membaca buku. Penggunaan gawai yang tidak terarah dapat mengurangi waktu membaca tradisional, namun pemanfaatan konten digital berkualitas (literasi digital terarah) bisa menjadi jembatan untuk menarik minat baca siswa jika dikelola secara cerdas (Devi & Winangun, 2024). Intensitas penggunaan gawai yang tinggi dapat menggeser waktu belajar dan membaca, sehingga berdampak pada rendahnya ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan cetak (Antasari, 2018). Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan memahami bacaan dan berdampak pada prestasi belajar siswa (Sari & Pujiono, S., 2017).

Permasalahan rendahnya minat baca dan literasi juga ditemukan pada siswa sekolah dasar di daerah. Hasil observasi awal di SDN No. 112 Sattulu, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Sebagian besar siswa lebih memilih menggunakan gawai pada waktu luang dibandingkan membaca buku bacaan. Aktivitas membaca belum menjadi kebutuhan maupun kebiasaan yang dilakukan secara mandiri oleh siswa, sehingga budaya literasi di sekolah tersebut masih perlu diperkuat secara berkelanjutan.

Rendahnya kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar tidak terlepas dari minimnya motivasi membaca dan kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat membaca bagi masa depan mereka. Kebiasaan membaca memiliki kontribusi besar dalam memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta membentuk karakter positif seperti disiplin dan rasa ingin tahu (Hidayah, 2017). Teori pembiasaan menjelaskan bahwa perilaku positif dapat dibentuk melalui pengulangan aktivitas secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung. Dalam konteks literasi, pembiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu siswa menjadikan membaca sebagai bagian dari gaya hidup belajar (Yuliani & Hartati, S., 2019).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi sederhana berupa sosialisasi literasi dan pemberian motivasi membaca dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Antasari (Antasari, 2018) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca melalui kegiatan literasi mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap buku bacaan. Hasil pengabdian lainnya juga menunjukkan bahwa sosialisasi literasi yang dilakukan secara komunikatif dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca sejak dini (Hidayah, 2017). Namun juga ada beberapa hambatan dalam menerapkan pembiasaan membaca ini, seperti keterbatasan jumlah dan variasi buku serta keterbatasan waktu dikurikulum, solusi lapangan meliputi program pojok baca, pengadaan bacaan melibatkan komunitas, dan alokasi waktu membaca rutin (Nisa, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini mengusung tema "Menanamkan Kebiasaan Membaca, Membangun Literasi = Masa Depan Cerah" dan difokuskan pada siswa kelas tinggi di SDN No. 112 Sattulu, Kecamatan Sinjai Tengah,

Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pemberian motivasi literasi dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar serta meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi siswa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kecenderungan penggunaan gawai yang berlebihan dengan mengarahkan siswa pada aktivitas membaca yang lebih edukatif dan produktif.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pemahaman dan motivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN No. 112 Sattulu, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas tinggi sekolah dasar dengan jumlah peserta sekitar 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu hari, yaitu pada hari Sabtu, 17 Januari 2026.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan pemberian motivasi literasi. Kegiatan dirancang secara interaktif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Selain itu, disiapkan pula materi sosialisasi yang berkaitan dengan pentingnya membaca dan literasi bagi masa depan siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai manfaat membaca, dampak positif literasi terhadap prestasi belajar, serta risiko rendahnya minat baca di era digital. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan sederhana dan diskusi interaktif agar siswa mudah memahami isi materi yang disampaikan. Pemberian motivasi juga dilakukan dengan mengaitkan kebiasaan membaca dengan cita-cita dan masa depan siswa.

Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi, siswa diarahkan untuk memilih secara mandiri buku bacaan yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menentukan bahan bacaan sesuai dengan minat mereka. Siswa kemudian diberikan waktu untuk membaca buku pilihan masing-masing sebagai bentuk praktik pembiasaan membaca. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis tentang pentingnya membaca, tetapi juga langsung mempraktikkan aktivitas membaca sebagai kebiasaan positif.

Kegiatan pelaksanaan ditutup dengan refleksi singkat, di mana siswa diminta untuk menceritakan secara sederhana isi buku yang dibaca atau menyampaikan kesan mereka terhadap kegiatan membaca. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Tahap evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan terhadap respons dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat tingkat antusiasme siswa serta pemahaman mereka terhadap pentingnya membaca dan literasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN No. 112 Sattulu bertujuan menanamkan kebiasaan membaca dan meningkatkan literasi siswa kelas tinggi melalui pendekatan sosialisasi yang dipadukan dengan praktik membaca langsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman nyata dalam aktivitas literasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi literasi yang bersifat partisipatif mampu membangun kesadaran dan minat baca siswa secara bertahap.

### **1. Tahap Pembukaan dan Pengenalan Literasi**

Tahap pembukaan menggunakan dialog untuk memetakan konsep literasi yang dimiliki

siswa dan untuk mengurangi persepsi bahwa membaca hanya sekadar tugas sekolah, langkah ini diperkuat oleh bukti bahwa pengenalan literasi berbasis dialog meningkatkan kesiapan afektif peserta didik (Aryani & Purnomo, 2024). Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan konsep literasi dan pentingnya membaca bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini, fasilitator menggunakan pendekatan dialogis dengan mengajukan pertanyaan sederhana terkait kebiasaan siswa dalam membaca dan menggunakan waktu luang. Pendekatan ini bertujuan untuk memetakan pemahaman awal siswa sekaligus membangun suasana yang kondusif untuk kegiatan literasi, sebagaimana dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Pengenalan Literasi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami literasi sebagai kebutuhan belajar, melainkan masih memandang membaca sebagai aktivitas yang bersifat akademik dan terbatas pada tugas sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahim (Rahim, 2018) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konseptual siswa terhadap literasi menyebabkan aktivitas membaca belum menjadi bagian dari budaya belajar. Oleh karena itu, tahap pengenalan literasi menjadi landasan penting dalam menumbuhkan kesadaran awal siswa sebelum memasuki tahapan kegiatan selanjutnya.

## 2. Tahap Penyampaian Materi dan Motivasi Membaca

Tahap penyampaian materi difokuskan pada pemahaman manfaat membaca dan peran literasi dalam menunjang keberhasilan belajar dan masa depan siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan mengaitkan manfaat membaca pada cita-cita dan aktivitas sehari-hari siswa, pendekatan yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan keterlibatan peserta sehingga perhatian mereka terhadap bacaan meningkat (Nurbaeti, Babo, & Idawati, 2024). Kemudian materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti hubungan antara membaca dan kemampuan memahami pelajaran. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan terhadap kebiasaan belajar dan membaca. Pada tahap ini, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab, sebagaimana dilihat pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi dan Diskusi

Pemberian motivasi yang dikaitkan dengan tujuan personal siswa, seperti cita-cita dan keinginan masa depan, terbukti mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar (Uno, 2016). Dengan demikian, penyampaian materi yang bersifat kontekstual menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

### 3. Tahap Pemilihan Buku dan Praktik Membaca

Setelah memperoleh pemahaman mengenai pentingnya membaca, siswa diarahkan untuk memilih buku bacaan secara mandiri. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan bahan bacaan sesuai dengan minat dan ketertarikan masing-masing. Kebebasan memilih buku diharapkan dapat menghilangkan kesan membaca sebagai aktivitas yang dipaksakan. Tahap ini menggunakan model intervensi yang menggabungkan sosialisasi komunikatif dengan praktik langsung (pemilihan buku, membaca, dan refleksi) menunjukkan transfer ke peningkatan antusiasme baca dan keterampilan memahami teks (Handayani, Nisa, Sagita, Saputri, & Simarmata, 2025). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan fokus ketika membaca buku yang mereka pilih sendiri, seperti yang terlihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Praktik Membaca

Aktivitas membaca mandiri ini membantu siswa menikmati proses membaca tanpa tekanan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (Nurhadi, 2017) yang menyatakan bahwa minat baca siswa akan meningkat apabila mereka diberikan kesempatan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Selain itu, memberi kebebasan memilih bahan bacaan terbukti menambah rasa kepemilikan dan kenyamanan dalam membaca, sehingga minat baca meningkat ketika siswa dapat menentukan sendiri bahan yang relevan dengan minatnya (Siswoyo, Arifin, Maghfiroh, & Nurfadila, 2024). Pelaksanaan sesi membaca mandiri terstruktur (waktu khusus membaca) memperlihatkan peningkatan fokus dan durasi membaca pada siswa, mendukung konsep bahwa pengulangan pengalaman positif membentuk kebiasaan literasi (Meriska & Ratnasari, 2025). Praktik membaca langsung juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan, di mana siswa dilatih untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

### 4. Tahap Refleksi dan Evaluasi Sederhana

Tahap refleksi dilakukan dengan meminta siswa menceritakan kembali secara singkat isi buku yang telah dibaca atau menyampaikan kesan mereka terhadap kegiatan membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan memahami bacaan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Refleksi pasca-baca (menceritakan isi, sharing kesan) berfungsi menguatkan pemahaman teks dan melatih kemampuan berbahasa lisan siswa, yang terlihat dari kemampuan siswa menyampaikan ringkasan sederhana setelah membaca (Muslim, 2022). Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami teks dan keterampilan berbahasa siswa. Temuan

ini sejalan dengan pendapat Tarigan (Tarigan, 2016) yang menyatakan bahwa membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperkaya kosakata peserta didik.

Setelah seluruh rangkaian tahap refleksi selesai dilaksanakan, kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama dengan seluruh seluruh siswa, seperti yang terlihat pada **Gambar 4**. Momen ini menjadi simbol kebersamaan dan penutup yang manis bagi proses pengembangan diri yang telah dilalui bersama.



**Gambar 4.** Dokumentasi Bersama Peserta

## **PEMBAHASAN**

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi literasi yang dipadukan dengan praktik membaca langsung mampu memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan minat baca siswa. Pendekatan bertahap yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep pembiasaan yang menekankan pentingnya pengulangan aktivitas positif untuk membentuk perilaku belajar yang berkelanjutan (Sudjana, 2017). Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan sosialisasi literasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan ruang partisipasi kepada siswa mampu meningkatkan efektivitas kegiatan literasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi peserta didik (Mulyasa, 2018). Selain lingkungan, peran guru juga sangat dibutuhkan, keberlanjutan literasi memerlukan peran aktif guru dan kepala sekolah, karena keterlibatan mereka menentukan integrasi kegiatan literasi ke dalam rutinitas sekolah (Dermawan, et al., 2023). Sejalan dengan itu, pembiasaan membaca, peran guru, dan lingkungan sekolah menjadi salah satu factor keberhasilan budaya literasi (Tampubolon, 2025). Kegiatan pengabdian ini mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan memberikan contoh praktik literasi yang sederhana dan aplikatif. Sosialisasi literasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam membaca. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Kurniawan (Kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang bersifat praktis lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi literasi yang dirancang secara sistematis dan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar, khususnya di tengah tantangan era digital.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pemberian motivasi literasi di SDN No. 112 Sattulu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan minat baca siswa kelas tinggi. Kegiatan ini berhasil menanamkan pemahaman tentang pentingnya membaca sebagai fondasi dalam membangun literasi dan masa depan yang lebih cerah. Melalui pendekatan sosialisasi yang interaktif, siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dapat ditumbuhkan melalui kegiatan edukatif yang sederhana namun bermakna.

Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya literasi dapat berkembang secara konsisten di lingkungan sekolah. Rekomendasi dari kegiatan

ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru dalam membangun budaya literasi, misalnya melalui penyediaan waktu khusus membaca, pengadaan pojok baca, serta integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kebiasaan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN No. 112 Sattulu, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, kegiatan sosialisasi dan pembiasaan membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram agar kebiasaan membaca yang telah ditanamkan kepada siswa dapat terus berkembang. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan literasi membaca ke dalam aktivitas rutin sekolah, baik melalui program membaca sebelum pembelajaran maupun penguatan fungsi perpustakaan sekolah. Kedua, peran guru dan pihak sekolah sangat penting dalam menjaga keberlanjutan budaya literasi. Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam membangun kebiasaan membaca serta memberikan pendampingan kepada siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat mereka.

Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan membaca di rumah sebagai bagian dari lingkungan literasi siswa. Ketiga, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan variasi metode, seperti pojok baca kelas, lomba literasi sederhana, atau pemanfaatan media digital secara bijak untuk mendukung kegiatan membaca. Pengembangan program literasi yang inovatif diharapkan mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di era digital tanpa menghilangkan esensi budaya membaca.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN No. 112 Sattulu, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi asal penulis yang telah memberikan dukungan moral dan akademik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan budaya literasi membaca di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antasari, I. W. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1-10.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *M I N D : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 47-68. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Kusuma Dewi, R. A., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. A. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 311-328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Devi, L. P., & Winangun, I. A. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1255-1267.
- Faizah, D. U., Sufyadi, Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Handayani, M., Nisa, U. K., Sagita, D. D., Saputri, N. E., & Simarmata, S. W. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Terbuka. *Wahana Dedikasi: Jurnal pkM Ilmu Kependidikan*, 32-39. <https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.17582>
- Hidayah, L. (2017). Menumbuhkan minat baca anak usia sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1-12.

- Kemendikbud. (2019). *Panduan gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D. (2020). Penguatan budaya literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 150–158.
- Meriska, Y. E., & Ratnasari. (2025). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 5667-5676.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (2022). Hubungan Baca Tulis Siswa Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 256-265. <https://doi.org/10.37728/jpr.v7i2.588>
- Nisa, R. A. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangwidoro 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 49-56. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4757>
- Nurbaeti, A., Babo, R., & Idawati. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JRIP Jurnal RIset dan Inovasi Pembelajaran*, 492-507. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1410>
- Nurhadi. (2017). *Strategi meningkatkan daya baca*. Malang: UM Press.
- Rahim. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Jurnal Litera*, 105–113.
- Siswoyo, A. A., Arifin, A., Maghfiroh, S., & Nurfadila, U. I. (2024). Penggunaan Pojok Baca Di Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Minat Literasi (Membaca) Anak Di Uptd Sdn Gili Timur 1 Kamal. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1166>
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyono, S., & Hariyanto. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, R. A. (2025). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 146-151. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9357>
- Tarigan, H. G. (2016). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, S., & Hartati, S. (2019). Peran literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 524–532.